

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan membaca yang dialami oleh salah satu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung adalah kesulitan membaca yang gurufnya terlalu kecil, kesulitan dalam membaca yang langsung gabung tiga misalnya –nge-nya dan lain sebagainya, membacanya masih mengeja, membaca masih dalam tahap awal, kekeliruan dalam mengenal huruf d dibaca d dan p dibaca q, kekeliruan pemahaman karena kurang focus sama sesuatu yang dibacanya, kebiasaan membaca terlalu dekat.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam membaca ada beberapa faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis, dan faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat. Dalam faktor fisiologis ini mencakup kesehatan fisik. selanjutnya yaitu faktor intelektual yang mencakup suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahman tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Untuk faktor intelektual mencakup latar

belakang dan juga pengalaman siswa apabila dirumah serta ekonomi dari keluarga siswa. Faktor psikologis ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan juga penyesuaian diri. Yang terakhir faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat ini mencakup kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.

3. Strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca adalah menggunakan pendekatan individual, dengan menggunakan pendekatan ini pendidik bisa secara langsung membimbing siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Adapun bimbingan yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa yang berkesulitan membaca masih belum terlalu optimal. Dalam pelaksanaan strategi bimbingan belajar pendidik tidak memisahkan antara siswa yang berkesulitan membaca dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran di kelas. Dari enam tahapan bimbingan strategi, tiga tahapan yang belum terlaksana, yaitu diagnosis atau analisis dari masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah, dan juga evaluasi atau *follow-up*. Selain itu juga kurang adanya campur tangan pihak sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, oleh karenanya belum adanya maksimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa yang memiliki keterbelakangan dalam

membaca merupakan temuan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

## **B. Saran**

Dalam mengakhiri penulisan skripsi ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan, adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah dan Kepala Madrasah

Seharusnya pihak sekolah dan kepala madrasah lebih memperhatikan lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca serta mendukung dengan berbagai macam usaha yang telah dilakukan oleh guru kelas. Pihak madrasah juga seharusnya tidak hanya memberikan masukan terhadap guru kelas tetapi juga harus bisa bertindak dalam menangani atau menyelesaikan masalah yang serius seperti ini.

### 2. Bagi Pendidik

Sebaiknya pendidik lebih meningkatkan lagi dalam memberikan motivasi ataupun dorongan terhadap siswa yang berkesulitan membaca, dan alangkah baiknya pendidik menyiapkan strategi lagi yang lebih menarik agar siswa tersebut berminat untuk belajar membaca di kelas maupun di luar kelas.

### 3. Bagi Siswa

Seharusnya siswa lebih giat lagi dalam belajar, baik belajar sendiri dengan orang tua atau belajar bersama-sama di tempat les

dan selalu berusaha semaksimal mungkin agar kemampuannya bisa meningkat.

#### 4. Bagi Peneliti lain

Untuk peneliti lain agar bisa mencontoh hasil dari penulis ini dan juga peneliti lain bisa memberikan pendapat atau masukan yang baik kepada penulis. Serta peneliti lain agar lebih baik daripada penulis sendiri.